

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Perbankan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk dijadikan sumber penghasilan dalam dunia bisnis atau dalam kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa sumber terpenting dalam perusahaan dan kekayaan perusahaan telah berganti aset yang berwujud menjadi *intellectual capital* yang didalamnya mengandung pemikiran penting yaitu untuk daya pikir atau pengetahuan bagi masyarakat oleh perusahaan.

Bisnis dalam pengetahuan lebih mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan tentang dunia bisnis, agar supaya meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan untuk mendapatkan pencapaian keunggulan yang tinggi atau keunggulan yang kompetitif (*competitive advantage*). Sedangkan *intellectual capital* mempunyai banyak sumber daya yang berupa pengetahuan (*Human Capital, Structural Capital, dan Employee Capital Efficiency*) yang tersedia pada perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan besar di masa depan bagi perusahaan, dimana dalam pengetahuan tersebut akan menjadi baik jika

*Intellectual Capital* bila diciptakan, dipelihara, dan ditransformasi serta diatur dengan baik.

Kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai perusahaan maka harus dilakukan pengukuran terhadap kinerja itu sendiri. Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari dengan menggunakan rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan secara periodik. Rasio yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *earnings per share* (EPS). Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. EPS merupakan suatu rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kondisi dan pertumbuhan perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya maka semakin profitabel dan menarik investasi pada perusahaan tersebut (Wahdikorin, 2010).

Banyak fenomena yang terjadi di perbankan Indonesia khususnya pada kinerja keuangan Bank Konvensional. Jadi dalam fenomena yang terjadi dalam penelitian ini berhubungan dengan adanya penelitian saat ini, karena ada 4 perusahaan Bank Konvensional, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang melakukan pembahasan dengan Bank Indonesia. Bank sentral sendiri melihat dengan adanya kasus-kasus tersebut karena adanya kelemahan dalam tata kelola perusahaan *good corporate governance* (GCG). Dalam fenomena tersebut ada 4 Bank Konvensional yang menjadi pembahasan DPR dengan BI yaitu perusahaan PT Bank Mega Tbk. (Bank MEGA), PT Bank Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR), PT Bank Panin Tbk.

(PNBP), dan PT Bank Mestika Dharma Tbk. Permasalahan ini terjadi karena adanya kelemahan Bank Konvensional dalam konteks GCG tersebut. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena timbulnya permasalahan yang terjadi pada Bank Konvensional, sehingga penelitian berkeinginan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan Bank konvensional mengalami permasalahannya dengan laporan kinerja keuangannya.

Menurut Halim (2015), pihaknya tak bisa bicara satu per satu permasalahan bank yang terjadi. Namun ia meyakinkan bahwa BI akan menindaklanjuti kasus sesuai ketentuan yang ada. BI juga akan melakukan *fit and proper test* terhadap penanggung jawab di bank yang bersangkutan bila diperlukan. Apabila kasusnya cukup berat, BI pun dapat membatasi ekspansi bank tersebut. Selain itu, BI juga bisa melakukan pergantian pengurus dan memperbaiki berbagai prosedur operasional standard (*standard operating procedure/SOP*) bank. Dia menegaskan, BI akan memberi sanksi bagi bank tergantung pada tingkat kesalahan bank tersebut. Bahkan, Halim (2015) menyebut bahwa sampai sekarang ada bank yang masih dilarang BI untuk berekspansi. Meski begitu, Halim (2015) menyadari bahwa beberapa bank bisa mengalami risiko operasional apa pun. Risiko ini dapat menimbulkan permasalahan hukum. Hanya saja, terdapat juga kasus-kasus yang tidak akan mengganggu kinerja perbankan. "Secara umum saya sampaikan, perbankan kita berkinerja baik. Tidak ada masalah dengan permodalan, *non performing loan* (NPL), dan stabilitas bank-bank itu sendiri," ucap Halim. Kedepannya, BI pun akan terus melaporkan perkembangan berbagai masalah perbankan. Namun, ia berharap jangan sampai masyarakat mengira ada permasalahan sangat serius yang dihadapi oleh bank. Wakil Ketua Komisi XI DPR,

Harry Azhar Azis menyebut, pihaknya akan meminta BI untuk melakukan mediasi terhadap 4 bank tersebut secara intensif. "Kita minta BI proaktif menegakkan *governance*," tandasnya (Annisa Aninditya Wibawa).

Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli dan peneliti mengenai *intellectual capital*. Pemahaman atas komponen-komponen yang mambentuk modal intelektual menjadi sangat penting mengingat komponen tersebut jika dikelola dengan baik dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah untuk meningkatkan daya saing. Banyak peneliti yang menyatakan bahwa intelektual capital terdiri dari tiga komponen utama yaitu: (a) Modal Manusia (*Human Capital*), (b) Modal Struktural (*Structural Capital*), (c) Modal Pelanggan (*Capital Employee*). Menurut Bontis *et al.* (2000), *intellectual capital* dikelompokan dalam tiga kategori, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Capital Employee*. Implementasi modal intelektual meurupaka suatau yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga dilingkungan bisnis global. Hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti di Indonesia maupun di luar negeri. Penelitian di luar negeri antara lain dilakukan oleh Firer dan William (2003) di Afrika Selatan, Chen (2005) di Taiwan, Ting (2009) di Taiwan, sedangkan di Indonesia, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ulum 2008).

Sumber daya manusia (*human capital*) memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi. Karena manusia dalam konteks manajemen adalah sebagai sumber pengetahuan, inovasi, dan pembaharuan. Modal manusia adalah kemampuan individual yang dibutuhkan organisasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Modal manusia merupakan sekumpulan dari *intangibile resources*

yang berada di sekitar anggota organisasi. Untuk organisasi bisnis yang berbasis pengetahuan diperlukan dua hal yaitu kompetensi dan komitmen.

Struktur Modal (*Structural capital*) berhubungan erat dengan organisasi perusahaan. Menurut Haruman, dkk. (2006) sebagian dari kategori modal struktural berkaitan dengan hak legal kepemilikan, teknologi, penemuan, data, publikasi, dan proses yang dapat dipatenkan, diberi hak cipta, atau dilindunginya hukum rahasia dagang. Modal struktural dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu hubungan, organisasi, dan pembaharuan serta pengembangan. Bontis *et al.* (2000) menyebutkan bahwa *structural capital* meliputi seluruh *non human storehouses of knowledge* dalam organisasi. *Structural capital* merupakan suatu infrastruktur yang dimiliki oleh organisasi yang mendukung human capital untuk berfungsi secara maksimal, sehingga *structural capital* dimiliki oleh organisasi maka modal tersebut akan tetap ada di organisasi meskipun orang di dalamnya pergi. Struktural capital ini dapat berada di dalam: Sistem operasional perusahaan, Proses manufakturing, Budaya organisasi, Filosofi manajemen, Semua bentuk intelektual property yang dimiliki perusahaan. Strategies, segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya. Meskipun sumber daya manusia memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, sedangkan organisasi tidak memiliki sistem dan prosedur yang baik, maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. *Structural capital value added (SCVA)* merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. *SCVA* mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dalam penciptaan nilai (Wahdikorin,2010)

*Capital employee* merupakan *financial capital* (modal keuangan), yakni yakni total modal yang dimanfaatkan dalam asset tetap dan lancar dalam bentuk modal berwujud. *Capital employee (physical capital)* merupakan bagian yang sangat penting. Hal ini disebabkan modal intelektual tidak dapat menciptakan nilainya sendiri. Dengan demikian, *capital employee* diperlukan supaya modal intelektual dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian saat ini tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Capital Employee Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Konvensional. *Review* hasil penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui apakah dari independen berpengaruh terhadap dependen dari penelitian terdahulu. Selain itu ada juga hasil penelitian menunjukkan *value added human capital* (VAHU) merupakan indikator yang paling signifikan untuk menjelaskan konstruk keseluruhan VAIC™, dan kinerja keuangan perusahaan selama 5 tahun.

Penelitian tentang *intellectual capital* telah dilakukan dalam negeri atau luar negeri dan dengan hasil yang beragam. Dalam penelitian ini mempunyai kelanjutan penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan dari *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan yang pada perusahaan Bank konvensional, seperti penelitian dari Syamsi dan Magfirah (2015) menunjukkan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dimana data didapatkan dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 26 perusahaan.

Menurut Diva dan Mitha (2014), dalam penelitian *Intellectual capital* ini

menggunakan model publik yaitu *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) untuk memeriksa hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dari kinerja keuangan perusahaan. Nilai pasar diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan kasus dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini penting untuk diteliti karena adanya gap penelitian dari penelitian terdahulu. *Gap* penelitian ditemukan pada penelitian Setyarini Santoso (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian Niswah Baroroh (2013) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimana *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank konvensional. Dalam hal ini terkait penting untuk dipahami dan dipelajari lebih dalam mengenai mengenai *Intellectual capital* yang mencakup *Human capital*, *Structural capital*, dan *Employee capital*. Dengan mengetahui hal tersebut langkah-langkah pencegahan dapat dicegah, sehingga menjadi perhatian dalam membuat kebijakan bagi para peneliti. Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini akan meneliti mengenai. **“Pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Employee Capital Efficiency* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Konvensional tahun 2011-2015”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut :

1. Apakah *Human Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan bank konvensional?

2. Apakah *Structural Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan bank konvensional?
3. Apakah *Capital Employee Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan bank konvensional?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employee Efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan bank konvensional. Sementara *human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan supplier. Berikut ada 4 tujuan penelitian dari penelitian terdahulu :

1. Untuk mengetahui apakah variabel *Human Capital Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional.
2. Untuk mengetahui apakah variabel *Structural Capital Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah variabel *Capital Employee Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat bagi banyak pihak, baik pemegang saham, (calon) investor, regulator, manajer, maupun akademisi.

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi literatur akuntansi mengenai pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan.

2. Sebagai referensi untuk menilai kinerja *intellectual capital* (IC) perusahaan sektor perbankan di Indonesia sehingga (calon) investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih.
3. Sebagai petunjuk bagi kinerja manajer dalam mengelola *intellectual capital* (IC) yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (*firm's value creation*).

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yang memiliki jenis bahasan yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan uraian dari kelima bab-bab tersebut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka memuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas kerangka berpikir terkait dengan penyusunan model dalam penelitian, perumusan hipotesis, jenis atau metode pengumpulan data penelitian, metode pengolahan data yang

akan digunakan, dan pengujian atas model penelitian yang telah dibuat.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab keempat menjelaskan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis, bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti. Dan penjelasan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab kelima menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk peneliti selanjutnya.

